



## Pembentukan Karakter Pemuda Gereja Melalui Pak Di Jemaat Germita Baitani Pulutan Kabupaten Kepulauan Talaud

Irene P. Ilat<sup>1</sup>, Mariana Lausan<sup>2</sup>, Darmianus Harefa<sup>3</sup>, Giovani Taaropetan<sup>4</sup>, Michael G. Patuwo<sup>5</sup>

<sup>1,2,3</sup>Dosen Institut Agama Kristen Negeri Manado

<sup>4,5</sup>Mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Manado

### Abstrak

Penerima:

Revisi:

Diterima:

*The purpose of this study was to analyze how the Church's Youth Character Forming Through Christian Religious Education (PAK) in the GERMITA Baitani Pulutan Congregation. This research is a qualitative research, conducted at the GERMITA Baitani Pulutan Congregation. Data were collected through observation, interviews and documentation. Through the results of data analysis, it was found that Church Youth Character Building through PAK in the GERMITA Baitani Pulutan Congregation was still lacking because Pelsus only carried out tasks around worship services, both in the field of worship services in the church or in the field of youth worship services which were carried out once a week. There have been no new innovations such as creative youth spiritual activities such as beach worship, as well as seminars that educate youth to pay more attention to character as church youth. Efforts that must be made by pastors, church councils, elders and parents of youth are character building through PAK such as giving advice and examples to youth and involving them in the field of church ministry and special youth ministry.*

**Kata Kunci:** Character, Christian Religious Education, Church Youth

(\*)Penulis yang sesuai: ireneilat@iakn-manado.ac.id

**How to Cite:** XXXXXX. (2018). XXXX. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, XX (x): x-xx.

## PENDAHULUAN

Wiyono & Sukardi (2010) menjelaskan bahwa Gereja merupakan sebuah kehidupan bersama dari sekelompok orang. Kehidupan bersama semacam ini pada dasarnya merupakan sebuah realistik sosial yang secara umum dapat dipandang sebagai organisasi atau perhimpunan atau biasa dikenal dengan sebutan persekutuan orang-orang percaya. Gereja di zaman sekarang ini masih terus terpanggil menjadi alat Tuhan melanjutkan pekerjaan besar Tuhan untuk mendatangkan pembebasan, perdamaian dan kesejahteraan di tengah-tengah gereja, masyarakat, bangsa dan negara. Namun demikian gereja di sisi lain sedang berhadapan dengan pengaruh zaman.

Gaya hidup baru yang ditawarkan oleh zaman sekarang ini, sering membuat gereja sulit mempertahankan apa yang sudah ada di dalam dirinya sendiri. Tantangan zaman terasa sekali terutama dalam kehidupan generasi muda telah menghempas dan mengombang-ambing penyimpangan perilaku sosial di tengah-tengah berjemaat. Masa muda adalah masa yang akan menggantikan orang-orang yang sudah tua nanti. Masa muda adalah masa yang menentukan kehidupan keluarganya, bahkan menentukan nasib bangsa dan negaranya (Sujanto, 1982:175). Karena itu pemuda adalah salah satu harapan gereja dan

<sup>1</sup> Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Manado, Indonesia



bangsa untuk melanjutkan segala kewajiban yang ada di masa depan dan sebagai contoh yang baik dalam kehidupan jemaat dan masyarakat.

Masalah psikis yang dihadapi pemuda di Jemaat GERMITA Baitani Pulutan ada pemuda yang mencerminkan karakter sebagai pemuda gereja sopan santun dalam perkataan, tindakan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dan menghormati yang lebih tua dan juga ada pemuda yang tidak mencerminkan karakter sebagai pemuda Gereja seperti tidak sopan baik dalam tutur kata maupun Tindakan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari bahkan hal ini sudah semakin luntur. Melihat pergaulan pemuda di jemaat Germita Baitani Pulutan sekarang yang begitu bebas tanpa aturan dan teguran dari orang tua, ditakutkan sebagai generasi penerus pembangunan bangsa, negara, dan gereja sudah tidak bisa diharapkan lagi ditambah dengan maraknya pergaulan bebas dimana pemuda Germita Baitani Pulutan lebih asik dengan dunia pergaulan mereka dibandingkan dengan persekutuan ibadah para pemuda gereja pada saat jam ibadah tidak mengikuti persekutuan ibadah akan tetapi memilih berkumpul dengan teman-teman sambil pesta miras, main judi, main game online, ditambah lagi dengan merebaknya seks bebas, hamil di luar nikah, serta lebih suka ke acara disko, suka berkelahi membuat pemuda gereja Germita baitani Pulutan kehilangan karakter sebagai pemuda gereja.

Dalam mengatasi permasalahan pembentukan karakter pemuda melalui perilaku yang menjadi ciri khas individu yang ada di dalamnya berbungan dengan perkataan dan tindakanya, gereja perlu meningkatkan peranannya dalam memberikan bimbingan, tidak sekedar memberikan ilmu pengetahuan, tetapi bagaimana mempraktekan ilmu pengetahuan yang diterima untuk mencapai masa depan yang sempurna. Melihat permasalahan pemuda adalah generasi penerus bangsa dan gereja oleh karena itu pentingnya pembentukan karakter Kristen bagi pemuda gereja Germita Baitani Pulutan dan gereja memiliki peran penting serta berpengaruh untuk menanamkan dan menumbuhkan, dan mendidik dengan Pendidikan Agama Kristen (PAK), kepada pemuda dalam pembentukan karakter sebagai pemuda gereja. Menurut R. Boehkle PAK adalah usaha sengaja untuk menolong orang dari semua golongan umur yang dipercayakan kepada pemelihara untuk menjawab pertanyaan Allah dalam Yesus Kristus, Alkitab dan kehidupan gereja supaya mereka di bawah pimpinan Roh Kudus dapat diperlengkapi guna melayani Tuhan di tengah keluarga, gereja, masyarakat, dan dunia (Simatupang, 2020:4). Maka dari itu penulis akan membahas **“Pembentukan Karakter Pemuda Gereja melalui PAK di GERMITA Baitani Pulutan Kabupaten Kepulauan Talaud.**

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data penelitiannya di dapatkan melalui hasil observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Sumber data penelitiannya yaitu peneliti sendiri sebagai sumber data sekunder, dan juga jurnal, artikel serta para partisipan dalam kegiatan wawancara sebagai sumber data sekunder. Teknik analisis datanya yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tujuan dari penelitian yang dilakukan, yaitu untuk menjelaskan

mengenai pembentukan karakter pemuda gereja melalui PAK di GERMITA Baitani Pulutan Kabupaten Kepulauan Talaud.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara asal usul kata, kata “gereja” berasal dari bahasa Portugis *Igreja*, dan kata gereja juga berasal dari bahasa Yunani *Ekslesia* yang didefinisikan sebagai “perkumpulan” atau “orang-orang yang dipanggil keluar”. Akar kata dari “gereja” bukan berhubungan dengan gedung, namun dengan orangnya atau jemaat. Dalam kitab perjanjian baru kelompok Kristen tidak disebut gereja melainkan jemaat (Dainton, 1994: 10). Gereja adalah tubuh Kristus, kumpulan orang-orang Kristen setempat yang menyerahkan diri kepada Kristus (Dever, 2010:148). Menurut Stoott menjadi gereja yang hidup ada empat hal utama yang dapat dilakukan oleh gereja yaitu, *pertama* gereja yang belajar. Maksudnya Allah memimpin umat-Nya dalam pengajaran, sehingga umat-Nya dapat hidup sesuai ajaran Kristus dan dapat bertumbuh dalam pengetahuan akan Kristus. *Kedua*, gereja yang mengasihi. Maksudnya Jemaat diajarkan untuk hidup dalam kasih satu dengan yang lain agar dapat menolong dengan sukarela antar sesama. *Ketiga*, gereja yang beribadah.. Maksudnya Jemaat yang memiliki semangat serta ketekunan dalam doa dan pujian, agar ibadah yang dilaksanakan penuh dengan kegembiraan dan sukacita. *Keempat*, gereja yang memberitakan Injil. Maksudnya tiap orang percaya dipanggil untuk memberitakan kabar baik melalui ibadah dan pengajaran (PAK-PGI, 2011:3-7).

Dalam rangka memenuhi panggilannya, gereja melaksanakan tugas dan fungsinya yang dipercayakan yakni: bersekutu, bersaksi dan melayani.

- a. Koinonia (Persekutuan) ada dan terciptanya persekutuan; mempererat persaudaraan. Artinya koinonia bukan hanya dibentuk di dalam lingkungan gereja, melainkan harus ditampilkan pada sikon hidup dan kehidupan sehari-hari. Melaksanakan ibadah, mengajar berita firman Tuhan, menerima sakramen dan pengembalaan
- b. Marturia (bersaksi) berarti memberi kesaksian secara benar dan tepat tentang hal-hal yang pernah dilihat dan didengar dan mampu menunjukkan hal-hal yang baik dari diri sendiri kepada orang lain
- c. Diakonia (Melayani) berarti menunjukkan pelayanan kepada orang lain baik dalam situasi pergumulan maupun sukacita. Peduli akan kebutuhan orang lain, terutama yang sakit, miskin, lemah, dan kesepian (Sumiyatiningsi, 2006:28).

Pelayan gereja yang terdiri dari pendeta, penatua, diaken, dan guru agama yang memiliki tugas untuk membimbing jemaat kearah yang lebih baik khususnya memberikan bimbingan kepada pemuda untuk membantu mereka bertumbuh menjadi pemuda yang memiliki karakter yang baik. Dalam kamus Bahasa Indonesia “Pemuda” dapat diartikan “orang muda, Pemuda”. Drs. Agus Sujanto mengatakan bahwa Pemuda adalah masa yang terpenting karena pemuda adalah masa yang menentukan. Menentukan hari depannya, menentukan keluarganya bahkan menentukan nasib bangsa dan negaranya (Sujanto, 1982:175). A.M. Mangunharjo mengatakan bahwa kaum muda adalah ahli waris

dan masa depan bangsa. Kaum muda adalah harapan generasi, penerus kehidupan dan penerima tongkat estafet pembangunan negara (Mangunharjana, 1986:15).

Secara psikologis pemuda merupakan seseorang di rentan usia 15-35 tahun. Pemuda merupakan orang yang di pandang fisik maupun psikis cukup dewasa, sehingga sudah sudah bisa berusaha untuk mampu mencukupi aspek-aspek kehidupannya dengan orang lain. Sijabat (2009) menjelaskan bahwa pemuda ialah orang yang berada di rentan usia 18-22 tahun yang sudah bisa hidup mandiri dan bisa mengambil dan membuat keputusan sendiri. Sementara Sumiyatingsi mengungkapkan bahwa pemuda ialah orang yang berada du usia sekitar 18-25 tahun yang sudah bisa hidup di siplin, bisa membangun hubungan yang baik dengan orang lain dan selalu membuka diri (Sumiyatingsi, 2009:15). Kristiantu pun juga menjelaskan bahwa pemuda merupakan individu telah dewasa baik fisik dan mental, yang bisa berpikir dan bertindak, sehingga tidak heran pemuda di sebut-sebut sebagai penerus atas pembangunan. Pemuda berada 18-34 tahun umur ini sudah mampu berpikir dan penuh cita-cita masa depan seperti kuliah, mencari pekerjaan, dan penentuan pasangan hidup (Kristianto, 2006:129). Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli di atas, pemuda adalah penentu masa depan bangsa, Negara, dan gereja karena nantinya pemuda akan menggantikan dan yang akan melanjutkan pembangunan Negara, bangsa, gereja sebagai pemimpin. Pemuda adalah orang-orang yang berumur 18-22 atau 18-34 tahun dan tentunya mereka sudah dewasa sehingga mampu menjalani kehidupannya dan mampu mengambil keputusan yang bermamfaat bagi dirinya dan orang lain di sekitarnya.

Karakter menurut pusat bahasa Depdiknas adalah “bawaan” hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak karakter berasal dari bahasa yunani “*Charassian*” yang berarti ‘*to mark*’ atau menandai dan mefokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus, dan perilakunya jelek lainnya dapat dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya baik dikatakan berkarakter baik. Hal ini sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter yang dimaknai oleh Tilar, sebagai sifat yang mendasar pada seorang atau bangsa yang sangat nampak sehingga dapat dikenali dalam berbagai situasi atau merupakan tanda diri seseorang, bangsa bahkan lapisan kelompok yang ada. Dengan kata lain dalam kebijakan nasional pembangunan bangsa yang dikutip oleh Budimansyah karakter yang diartikan sebagai nilai-nilai yang khas baik, seperti tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik dalam lingkungan (Aeni, 2014:22).

Pembentukan karakter tidak terlepas dari Pendidikan Agama Kristen, sama halnya dengan Tuhan Yesus yang tidak hanya mendidik tetapi juga memberi teladan yang baik bahkan menuntun murid-murid-Nya kearah yang lebih baik. Tokoh yang menjadi teladan mengenai karakter dengan integritas ialah Tuhan Yesus Kristus. Tuhan Yesus adalah satu-satunya tokoh yang sempurna yang bisa dijadikan teladalam hal pembentukan karakter. Hal tersebut bukan tanpa dasar, sebab Dia adalah Anak Allah, dimana Tuhan Yesus sendiri adalah pribadi yang matang dan paham akan misi-Nya di dunia ini (Kelompok Kerja PAK-PGI, 2008:21). Semua komponen yang ada di gereja meliputi pelsus, penatua pemuda, orang tua dan masyarakat sebagai anggota jemaat memiliki pengaruh terhadap

pembentukan karakter pemuda dalam mendidik atau memberi teladan yang baik kepada pemuda supaya kelak pemuda dapat memahami karakter pemuda gereja.

Sesuai yang didapati peneliti lewat wawancara dengan beberapa informan yang merupakan penatua pemuda, majelis jemaat, orang tua pemuda, pemuda, dan pendeta pembentukan karakter pemuda khususnya karakter pemuda di jemaat GERMITA Baitani Pulutan dari hasil penelitian secara khusus Pendeta, Majelis Jemaat, dan penatua pemuda belum terlalu memahami pentingnya peran dalam pembentukan karakter pemuda. Peneliti menemukan bahwa Pendeta, Majelis Jemaat dan Penatua pemuda dalam pelayanan masih kurang efektif dalam menjalankan tugasnya. Pendeta, Majelis Jemaat dan Penatua Pemuda hanya melakukan tugas seputar pelayanan ibadah baik bidang pelayanan ibadah di gereja atau bidang pelayanan ibadah pemuda yang dilaksanakan seminggu sekali. Sebagai seorang pelayan khusus harus ada inovasi-inovasi yang baru seperti kegiatan-kegiatan kerohanian ibadah pemuda kreatif, serta memberi seminar yang dapat menambah pemahaman dan menumbuhkan minat pemuda untuk ikut serta dalam kegiatan kerohanian pemuda serta melakukan pendekatan terutama bagi pemuda yang memiliki karakter yang kurang baik bukan hanya saat jam ibadah tetapi juga di luar jam ibadah. Dan tentunya Orang tua sebagai anggota jemaat dan orang yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter pemuda gereja juga harus lebih menjalankan peran dalam mengembangkan kepribadian spiritual dan hal-hal positif pemuda.

Faktor-faktor yang menghambat dalam pembentukan karakter pemuda di jemaat GERMITA Baitani Pulutan adalah yang pertama kesadaran diri pemuda itu sendiri, dimana ada pemuda yang malas, banyak mengeluh, kurang melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan pelayanan baik bidang pemuda, maupun kegiatan gereja bidang lainya imbas dari kegiatan-kegiatan kerohanian pemuda yang dilaksanakan kurang kreatif terlalu membosankan seperti ibadah pemuda yang dilaksanakan setiap minggu yang penting pemuda datang beribadah mendengarkan khotbah yang disampaikan lalu pulang, tidak ada kegiatan yang menjawab kebutuhan apa yang pemuda butuhkan ditambah dari metode ibadah yang membosankan dan kurang berinovasi untuk menarik minat pemuda sehingga mereka mau terlibat dalam kegiatan-kegiatan pemuda, kendala juga berasal dari lingkungan sekitar, seperti pergaulan dengan teman-teman yang membawahkan pengaruh buruk maka anak sudah mulai terbiasa mengikuti hal-hal buruk dari teman-temannya. Rasul Paulus menasehati dalam Roma 12:2 supaya setiap orang ada pembaharuan budi, tahu membedakan mana yang berkenan kepada Allah untuk dilakukan ataupun yang tidak berkenan. Maka dari itu pembentukan karakter pemuda gereja membutuhkan PAK di dalamnya. PAK menurut R. Boehkle adalah usaha sengaja untuk menolong orang dari semua golongan umur yang dipercayakan kepada pemelihara untuk menjawab pertanyaan Allah dalam Yesus Kristus, Alkitab dan kehidupan gereja supaya mereka di bawah pimpinan Roh Kudus dapat diperlengkapi guna melayani Tuhan di tengah keluarga, gereja, masyarakat, dan dunia (Simatupang, 2020:4).

## **KESIMPULAN**

Pendidikan agam Kristen bagi kaum muda sangat penting, karena dengan mendapat pendidikan agam Kristen yang memadai, kaum muda akan menjadi generasi penerus gereja yang sehat dan kuat. Banyak gereja yang kurang berkembang karena kurang memberi perhatian bagi kaum muda. Pendidikan bagi pemuda sangatlah berpengaruh pada perkembangan gereja di masa kini dan masa depan. Maka gereja wajib mempersiapkan pemimpin yang mumpuni yang mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, dan mampu memenuhi persyaratan sebagai pendidik dan teldan. Pendeta, majelis jemaat, dan penatua pemuda dalam upaya membentuk karakter pemuda sudah seharusnya memiliki tugas tanggung jawab untuk membimbing pemuda, tetapi kembali lagi kepada orang tua karena pendidikan paling utama yang didapati oleh pemuda adalah pendidikan dari orang tua. Ketika Orang tua mendidik anaknya dengan baik pasti anak muda juga akan mencerminkan karakter yang baik. Tetapi juga sebaliknya orang tua hanya membiarkan anak hidup dengan kepahitan maka secara otomatis anak remaja akan sulit untuk membentuk karakternya menjadi remaja yang menggambarkan karakter sebagai pemuda gereja.

Masa muda adalah masa yang akan menggantikan orang-orang yang sudah tua nanti. Masa muda adalah masa yang menentukan kehidupan keluarganya, bahkan menentukan nasib bangsa dan negaranya. Karena itu pemuda adalah salah satu harapan gereja dan bangsa untuk melanjutkan segala kewajiban yang ada di masa depan dan sebagai contoh yang baik dalam kehidupan jemaat dan masyarakat sangat membutuhkan perhatian khusus dari orang-orang terdekat yang bisa mendengar semua keluh kesah mereka oleh Karen itu gereja harus menjalin hubungan yang lebih akrab dengan orang tua pemuda dan pemuda agar supaya terciptanya hubungan yang lebih baik dan dapat memberikan solusi untuk permasalahan khususnya permasalahan karakter pemuda gereja. Menjalni kerja sama dengan pemerintah dalam membantu pengadaan fasilitas baik kesenian maupun olahraga dengan pemuda melalui kegiatan di gereja seperti latihan musik, paduan suara, dll agar dapat mengembangkan talenta serta dapat menggantikan kegiatan yang negatif dengan kegiatan yang positif dilaksanakan oleh gereja demi membentuk bakat-bakat yan ada dalam diri pemuda otomatis karakter pemuda akan terbentuk

Untuk itu gereja harus mengikuti perkembangan zaman yang ada agar supaya mengetahui apa yang diinginkan atau apa yang paling diminati para pemuda sekarang ini.gereja juga harus waspada dengan perkembangan zaman yang semakin modern ini, jangan sampai terpengaruh dan terbawa arus dengan segala godaan ataupun tantangan dunia semakin jahat ini, melainkan harus tetap berpegang teguh kepada Tuhan dan menjadi pelayan yang benar-benar hidup takut akan Tuhan dan gereja harus bisa menjadi bagian pemuda khususnya membentuk karakter pemuda ke arah yang lebih baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Simataputung, Hasudungan, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*, Yogyakarta: ANDI, 2020

Abineno, J.L, *Diaken, Diakonia, Diakoniat Gereja*, Jakarta BPK: Gunung Mulia , 2004

Badan Pekerja Sinode GERMITA, *Tata Gereja 2010* ,Talaud: BPS GERMITA, 2010

Dainton, B. Martin, *Gereja dan bergereja apa dan bagaimana*, Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1994

Dever, Mark, *9 tanda Gereja Yang Sehat* , Surabaya: Momontum, 2010

Kelompok Kerja PAK-PGI, *Suluh Siswa 1 Brekarya dalam Kristus* , Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011

Kristianto, P. Lilik, *Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen*, Yogyakarta: Andi, 2006

Lumi, D. ., Ilat, I. P., & Tumbelaka, M. . (2021). Pak Teacher Efforts to Build The Character of Christian Young Adult in Disruption Era. *Conference Series*, 2(1), 117–124. Retrieved from <https://www.adi-journal.org/index.php/conferenceseries/article/view/318>

Mangunharjana, M., *Pendamping Kaum Muda* , Yogyakarta : Kanisius, 1986

Sujanto, Agus, *Psikologi Perkembangan* , Jakarta : Aksara Baru, 1982

Sumiyatiningsi, Dien, *Mengajar dengan Kreatif & Menarik*, Yogyakarta: ANDI, 2006

Sumiyatinsi, Dien, *Mengajar Secara Profesional* , Bandung: kalam hidup, 2009